

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat modern seperti sekarang ini dan pada masa-masa yang akan datang menuntut warganya memiliki kemampuan membaca yang baik, terutama jika dihubungkan dengan (1) makin intensifnya penggunaan tuturan tertulis sebagai alat komunikasi menyamai tuturan lisan, (2) makin beranekaragamnya tuturan tertulis yang dipublikasikan dengan kerumitan yang semakin meningkat, dan (3) makin cerdasnya orang memanfaatkan tuturan tertulis untuk mempersuasiona kepentingan-kepentingannya.

Lebih daripada itu, pada abad ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang ini, sebagian besar kehidupan manusia diwarnai dan dikendalikan oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil teknologi modern. Sehubungan dengan kenyataan ini manusia pada abad ini, terlebih generasi muda ditantang untuk mau dan mampu membaca sehingga mereka lebih siap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini.

Baradja (1968:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat vital dalam masyarakat modern dan lebih khusus lagi di kalangan akademisi. Dikatakannya bahwa seseorang yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam perkembangan pendidikannya yang pada akhirnya berakibat kesulitan dalam memperoleh pekerjaan.

Singkatnya, banyak orang mengatakan bahwa membaca adalah kunci ke arah ilmu pengetahuan, kesuksesan dan kemajuan. Siapa yang ingin maju harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Tanpa kemampuan membaca yang baik, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat, sehingga orang akan ketinggalan zaman. Dalam pengertian yang paling umum kemampuan membaca yang baik bercirikan: (1) kemampuan memahami atau menangkap isi bacaan secara komprehensif, (2) kemampuan menilai bacaan secara kritis, dan (3) kemampuan memanfaatkan bacaan itu secara kreatif untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan di masa-masa yang akan datang.

Melihat betapa besar atau penting peranan kegiatan membaca, baik dalam lingkungan pelajar, akademisi maupun dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, maka sewajarnya jika membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Sudah sewajarnya jika pemerintah dewasa ini menaruh perhatian dalam masalah ini. Pemerintah selalu giat mewujudkan masyarakat belajar, yang salah satu cirinya adalah membudayakan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya usaha pemerintah yang berupa penggalakan penerbitan buku-buku baik berupa buku sains maupun buku sastra, upaya pengadaan dan pembinaan perpustakaan, dsb.

Sementara apabila kita cermati apa yang ada di dalam pendidikan formal baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA mengenai pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia masih sangat memprihatinkan. Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak,

keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis inilah yang menjadi sasaran utama dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat SMP dan tingkat SMA.

Bagi para guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, baik pada tingkat SMP maupun SMA dituntut harus dapat mengatasi permasalahan itu karena sudah menjadi tanggung jawabnya dalam mengampu pelajaran tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu banyak menimba ilmu dengan cara banyak membaca buku yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbahasa, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah atau seminar, menemukan metode atau teknik pembelajaran, dan sebagainya.

Keprihatinan yang dapat dilihat berkaitan rendahnya kualitas siswa dalam keterampilan berbahasa adalah ketika menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dari pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada batas minimal dari standar kelulusan yang ditentukan, walaupun ada sebagian siswa yang sudah jauh dari nilai standar. Hal ini disebabkan karena daya serap dan kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan dengan memberikan metode atau teknik yang lebih tepat.

Contoh lain dari masalah rendahnya daya serap dan kemampuan berbahasa siswa disebabkan oleh kualitas guru yang kurang profesional. Banyak guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang bukan lulusan dari keguruan, atau guru yang bukan berlatarbelakang dari jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tetapi mengajarkan pelajaran tersebut.

Kenyataan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan, tetapi harus segera dicari jalan keluarnya. Jika berbagai usaha yang telah dilakukan di atas dicermati, kebanyakan masih berada di seputar masalah kebijakan yuridis dan akademis. Sementara itu, masalah daya serap dan kemampuan membaca berada pada tataran praktis pengajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah rendahnya daya serap dan kemampuan membaca siswa, jalan yang paling tepat ditempuh ialah melaksanakan pembinaan terhadap pengajaran membaca di sekolah. Pendek kata, berbagai usaha guru untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca siswa harus dikembangkan.

Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang harus dibinakan di sekolah. Dalam pengertian yang paling umum, membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara komprehensif. Kemampuan yang tersurat maupun yang tersirat dari berbagai macam tuturan tertulis yang dibacanya.

Salah satu komponen penting dalam pengajaran membaca pemahaman yang cukup memegang peranan penting dalam menggairahkan dan meningkatkan aktifitas siswa menelaah setiap bahan bacaan yang dipelajarinya adalah bentuk-bentuk latihan, dalam proses belajar-mengajar membaca pemahaman, setiap penyajian bahan bacaan kepada siswa selalu disertai dengan tugas-tugas sebagai bentuk latihan yang bertujuan untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap teks yang dipelajari.

Bentuk latihan yang sering digunakan oleh guru dan banyak dijumpai dalam buku teks yaitu menjawab pertanyaan isi bacaan. Sebagai alat mengajar, pertanyaan-pertanyaan bacaan yang baik dapat mendorong

bahkan memaksa siswa berusaha menguasai bahan bacaan yang dipelajarinya.

Bentuk pertanyaan campuran objektif-esai adalah bentuk pertanyaan yang paling unggul dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dibanding dengan bentuk pertanyaan lain.

Selain tugas menjawab pertanyaan, bentuk latihan lain yang juga menarik untuk dikajikan adalah tugas meringkas isi bacaan. Sebagai alat mengajar, meringkas isi bacaan juga sangat efektif untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Tugas meringkas isi bacaan menuntut siswa untuk tekun membaca, teliti dalam mencari informasi-informasi yang diperlukan, kalau perlu sambil membuat catatan-catatan sehingga tugas membuat ringkasan dapat dilakukan. Bentuk ini juga sering digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca pemahaman.

Hal yang menjadi masalah bagi sebagian guru Bahasa Indonesia di sekolah adalah ketidakpastian terhadap bentuk mana di antara bentuk menjawab pertanyaan dan membuat ringkasan yang lebih efektif dalam meningkatkan kegairahan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk meringkas isi bacaan, sebagai bentuk latihan yang efektif dalam pengajaran membaca pemahaman didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Silberman (1996: 1). Dari hasil penelitiannya Silberman menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan konsentrasi penuh mendengarkan penjelasan guru, daya serap siswa dapat mencapai 30-50 % per menit. Namun, bila siswa kurang konsentrasi, penyerapan informasi itu

akan turun sampai 10-20 % per menit. Analog dengan temuan itu, bila siswa membaca dengan melakukan aktifitas lain, sambil membuat catatan, berarti akan memperpanjang masa konsentrasi siswa. Dengan demikian, penyerapan informasi akan lebih banyak. Inilah aktifitas yang dilakukan siswa ketika mereka dilatih membaca untuk membuat ringkasan isi bacaan.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan. Melakukan penelitian ini akan diuji efektifitas latihan bentuk meringkas dalam meningkatkan hasil belajar membaca dibandingkan dengan latihan bentuk pertanyaan yang selama ini banyak digunakan oleh guru-guru dalam mengajar membaca pemahaman. Sepengetahuan peneliti, penelitian semacam ini belum banyak dilakukan.

Di sisi lain, sebagai bahan bacaan dikenal bermacam-macam jenis teks yaitu teks narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi/persuasi (Gorys Keraf, 1989). Adanya berbagai jenis teks sebagai bahan bacaan yang harus dipelajari siswa kiranya menarik untuk dilibatkan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas. Sepengetahuan peneliti hingga kini belum ada penelitian yang mengungkapkan tingkat kesukaran pemahaman jenis-jenis teks khususnya bagi siswa SMA yang akan menjadi sasaran penelitian ini. Dengan melibatkan jenis-jenis teks ini, disamping akan diketahui tingkat kesukaran pemahaman jenis-jenis teks bagi siswa SMA, diharapkan juga akan ditemukan kesesuaian antara bentuk latihan yang digunakan dengan jenis teks yang dipelajarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model interaktif dalam membaca pemahaman dengan latihan meringkas dan menjawab pertanyaan pada SMA Negeri 2 Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Papua?
2. Manakah di antara dua bentuk latihan yaitu bentuk meringkas dan bentuk menjawab pertanyaan yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas membaca pemahaman melalui model interaktif dengan latihan bentuk meringkas dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dibandingkan dengan latihan bentuk pertanyaan pada siswa SMA. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Menerapkan model interaktif dalam membaca pemahaman jenis-jenis teks dengan latihan meringkas dan menjawab pertanyaan pada SMA Negeri 2 Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Papua.
2. Mengetahui efektivitas bentuk latihan meringkas dan menjawab pertanyaan dengan penerapan model interaktif dalam membaca pemahaman jenis-jenis teks pada SMA Negeri 2 Serui Kabupaten Kepulauan Yapen Papua.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, dikemukakan hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Model interaktif akan meningkatkan pemahaman membaca siswa SMA.
2. Terdapat perbedaan efektivitas di antara dua bentuk latihan yaitu latihan bentuk meringkas dan latihan bentuk pertanyaan dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman jenis-jenis teks dengan model interaktif.
3. Hasil belajar membaca pemahaman teks narasi model interaktif siswa yang diajar dengan latihan bentuk meringkas lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan latihan bentuk pertanyaan.
4. Hasil belajar membaca pemahaman teks argumentasi, deskripsi, dan eskposisi model interaktif yang diajar dengan bentuk latihan menjawab pertanyaan lebih tinggi daripada bentuk latihan meringkas.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pengajaran bahasa pada umumnya, serta pengajaran membaca pemahaman pada khususnya. Dengan demikian hasil ini akan dapat bermanfaat bagi guru, dan pemerintah.

Bagi guru, dengan ditemukannya bentuk latihan yang lebih efektif sebagai alat mengajar pemahaman isi bacaan, guru dapat menentukan

perlu tidaknya menyesuaikan bentuk latihan yang biasa digunakan, atau yang sudah ada dalam buku paket yang digunakan sesuai dengan jenis teks yang diajarkan.

Bagi pemerintah (Depdiknas), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam pengajaran membaca. Misalnya dalam penyusunan GBPP dan penyediaan buku paket pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dipertimbangkan dalam membuat latihan-latihan pemahaman bacaan sesuai dengan jenis-jenis teks yang dilatihkan.

1.5.2 Kegunaan Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan mengembangkan pengetahuan tentang pengajaran membaca pemahaman, terutama tentang upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan bentuk-bentuk latihan pemahaman isi bacaan.

Dalam batas-batas tertentu temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam pengajaran membaca pemahaman. Selain itu, penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengajaran membaca. Wujud sumbangan tersebut adalah konsep-konsep, teori-teori tentang keterampilan membaca pemahaman atau permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

1.6 Asumsi Penelitian

Berkaitan dengan penelitian tentang efektivitas model interaktif melalui latihan meringkas dan menjawab pertanyaan dalam membaca pemahaman di SMA, berikut ini merupakan asumsi dari penelitian tersebut yaitu :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan di SMA merupakan keharusan yang akan membawa siswa berhasil dalam pendidikan yang sedang ditempuh maupun untuk kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi dan mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Pelaksanaan dalam usaha peningkatan kemampuan membaca pemahaman diselenggarakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menerapkan metode dan teknik yang dianggapnya lebih tepat. Metode latihan memiliki arti penting karena dalam hal ini, Owens (1986) menyatakan bahwa *drill*, repetisi bervariasi, dan latihan yang melimpah menentukan keberhasilan belajar, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik menjawab pertanyaan dan meringkas bacaan.
3. Dalam kegiatan membaca sering dipakai bentuk latihan menjawab pertanyaan yang dianggap sudah cukup memadai untuk meningkatkan hasil membaca pemahaman, sementara ada bentuk latihan yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil membaca pemahaman yaitu dengan meringkas bacaan.

4. Meringkas bacaan akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan proses pemahaman, misalnya, siswa lebih konsentrasi membaca, melakukan pencatatan hal-hal pokok. Hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa.

